

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada anak mengenali, menghargai serta memanfaatkan sumberdaya manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum), tercantum tentang pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan

kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka tercapai sesuai bakat dan usianya.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan dan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian dari pendidikan anak usia dini tersebut yang mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14. Selanjutnya, pada Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudatul athfal atau bentuk lain yang sederajat); jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak atau bentuk lain yang sederajat); dan/atau jalur informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.²

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membina, menumbuhkan, dan

¹ Tri Widyakto, "Pengaruh Permainan Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Aisyiah 20 Pajang Tahun 2013," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014), hlm. 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan PAUD. Bandung: Citra Umbara

mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga akan terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tahap perkembangan anak usia dini sesuai permendikbud No.137 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “aspek tahap perkembangan anak usia dini meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni”.

Di dalam aspek tahap perkembangan anak usia dini itu bukan hanya pendidik yang berpengaruh dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, Namun juga membutuhkan dukungan dari pemerintah, orang tua dan lingkungan. Orang tua atau keluarga merupakan peran yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak atau mengembangkan aspek perkembangan. Esensi pendidikan itu merupakan tanggung jawab keluarga sedangkan lembaga/pendidik hanyalah berpartisipasi. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fundasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh pembentukan watak dan karakter pada anak. Maka baik buruknya keluarga/orang tua itu memberikan dampak positif atau negatif pada pertumbuhan anak sesuai aspek perkembangannya.³ Dalam surat An Nahl ayat 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

³ Munthohiroh Hidayati, ”pengaruh pola asuh orang tua dengan konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II jatirogo bonang demak”

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.*⁴

Penjelasan dari ayat di atas bahwa Allah SWT berfirman tentang kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan terhadap segala sesuatu. Allah kemudian menyebut nikmatnya kepada hamba-hambanya yang telah mengeluarkan mereka dari perut ibu-ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu. Kemudian kepada mereka diberi indera pendengaran untuk menangkap suara, indera penglihatan untuk melihat benda-benda yang dapat dilihat, dan hati (akal) dengan perantaranya mereka dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat atau mandharat. Indera-endera ini diberikan kepada manusia secara bertahap makin tumbuh jasmaninya makin kuat penangkapan indera-inderanya hingga mencapai puncak.⁵

Dari tafsir surat An Nahl ayat 78 di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwa Allah telah memberikan indera-endera dan diberi akal maka tinggal orang tua yang menuntunnya untuk menuju kejalan positif atau negatif. Dari lingkungan dan keluarga begitu mempengaruhi perkembangan anak. Pendidik pun ikut andil membangkitkan motivasi belajar anak. Hal tersebut tentunya harus dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan anak usia dini.

⁴ Pimpinan Pusat Jam'iyah Qurra' Wal Huffazh NU, Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2014), hlm.275.

⁵ Jalaluddin Abdur Rohman bin abu bakar assuyuti, *Tafsir Jalalain*, (Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual UU No.15 Tahun 2001) hlm.222.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kehidupan yang akan datang. Saat tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang banyak. Pada usia dini pula anak akan merespon serta mengolah dari apa yang telah dilihatnya dengan sangat cepat. Pentingnya pendidikan pada anak usia dini adalah untuk membekali anak dari dini mungkin pendidikan karakter agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan yang selanjutnya dengan baik. Bukan hanya soal keilmuan namun juga dengan sopan-santun, kedisiplinan, bersosial, keagamaan, mengenal budaya hidup sehat dan lain-lain. Oleh karena itu dari setiap hal yang telah diterima anak pada usia dini akan menjadi pondasi dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan yang akan mendatang.⁶

Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran Covid-19 sistem pembelajaran dari semua jenjang dilaksanakan dari rumah, atau secara dalam jaringan (*online*). Bukan hanya pembelajaran yang dilaksanakan dirumah namun semua aktivitas pendidikan lainnya seperti evaluasi, administrasi bahkan sampai penerimaan siswa baru pun dilaksanakan secara *online*. Kebijakan ini dilaksanakan sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari terkena virus tersebut.(Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020

⁶ Cipta Pramana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimasa Pandemi Covid-19" dalam jurnal Dunia Anak Usia Dini, no.2 (Juli 2020): hlm.117.

tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,2020)⁷

Program dari kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan sebagai upaya sebagai peserta didik mampu mengakses sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Melalui Belajar dari Rumah ini diharapkan dapat mendukung proses Pembelajaran Jarak Jauh dan mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya bisa terlaksana di sekolah melalui tatap muka langsung dengan guru dan teman-teman tetapi sekarang tidak bisa dilaksanakan saat masa pandemi ini. Untuk itu, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk Belajar dari Rumah. Kondisi tersebut membuat guru harus mengubah strategi pembelajarannya yang bisa di dampingi orang tua saat BDR.⁸

Akan tetapi, problematika yang terjadi sekarang ini di masa pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia meminta kepada lembaga pendidikan diberbagai jenjang pendidikan untuk mengalihkan proses belajar mengajar yang tadinya tatap muka dan dialihkan menjadi sistem belajar dari rumah yaitu secara Daring. Pembelajaran Daring merupakan singkatan dari sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan dengan jarak jauh.⁹ dari pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah membuat orang tua

⁷ Khodijah dan Media Gusman, “*pola kerja sama guru dan orang tua mengelola bermain AUD selama masa Covid-19*” dalam jurnal Kumana Cendekia Vol.8 No.2 (Juni 2020): hlm.155.

⁸ Asrilia Kurniasari, “*Analisis Efektivitas pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemic Covid-19*”, dalam Jurnal kajian Pendidika dan hasil penelitian, Vol.6 No.3 (September 2020).

⁹ Mardi Fitri, “*pengaruh emergency remote learning untuk melihat motivasi belajar anak usia dini*” dalam Child Education Journal, Universitas Islam Sunan Kali Jaga. hlm.69

kuwalahan karena tidak bisa mendampingi anaknya belajar dari rumah karena kesibukannya bekerja khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mana jenjang ini masih membutuhkan banyak pendampingan.

Program BDR di masa pandemi Covid-19 juga dilaksanakan di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo yang merupakan salah satu lembaga favorit di Kecamatan Bojonegoro . Program BDR ini telah dilaksanakan di TK Plus Nurul Ulum sejak bulan April 2020. Hal tersebut diperkuat dengan peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga TK Plus Nurul Ulum Sukorejo sekaligus sebagai observasi awal di bulan oktober 2020. Pihak lembaga telah memberikan dukungan program BDR di masa pandemi baik itu dari Kepala Sekolah maupun Pendidik, yang mana metode pembelajaran menggunakan sistem Daring. Namun dari sistem tersebut banyak orang tua yang mengeluh karena tidak bisa mendampingi anaknya saat BDR sebab tuntutan pekerjaan. Maka dari itu, sangat perlu adanya kerjasama antara orang tua dan lembaga. Untuk kepentingan penelitian ini, berdasarkan konteks penelitian penting adanya diadakan penelitian dengan judul “ANALISIS *SUPPORT SYSTEM* PROGRAM BDR (BELAJAR DARI RUMAH) OLEH KEPALA SEKOLAH, PENDIDIK DAN ORANG TUA DI TK PLUS NURUL ULUM SUKOREJO BOJONEGORO”.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dari penelitian yang berjudul Analisis *Support System* Program BDR (Belajar dari Rumah) oleh Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orang Tua di TK Plus Nurul Ulum sukorejo Bojonegoro adalah sebagai berikut: Bagaimanakah *Support System* Program BDR (Belajar dari Rumah) oleh Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orang Tua di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang berjudul “Analisis *Support System* Program BDR (Belajar dari Rumah) oleh Kepala Sekolah, Pendidik dan Orang tua di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro” skripsi ini bertujuan: “untuk menganalisis *Support System* Program BDR (Belajar dari Rumah) oleh Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orang Tua di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui konteks *support system* baru tentang program BDR di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian bisa dijadikan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang support system program BDR di TK Plus Nurur Ulum Sukorejo Bojonegoro

E. Orisinalitas Penelitian

Melalui judul penelitian ini penulis mencari orisinalitas dan penelitian sebelumnya sebagai penelitian terdahulu :

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Brianiannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesa Putra, Hidayatur Rahman 2020	Analisis Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di masa Pandemi Covid-19 Universitas Trunojoyo Madura	Analisis Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di masa Pandemi Covid-19	kualitatif	Berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif

2	Anita Wardani, Yulia Ayriza 2020	Analisis Kendala Orang Tua Orang Tua dala Mendampingi Anak belajar di rumah pada Masa Pandemi Covid-19 Yogyakarta	Analisis Kendala Orang Tua Orang Tua dala Mendampingi Anak belajar di rumah pada Masa Pandemi Covid-19	kualitatif	Berdampak negative terhadap nilai anak
---	--	---	---	------------	---

Table 1.2

Posisi Penelitian

No	Penelitian dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
	Isnaini Muhsoantul Siti, 2021	Analisis <i>Support System</i> BDR (Belajar dari Rumah) Kepala Sekolah,	<i>Support System</i> Program Oleh Program BDR	Kualitatif	

		Pendidik, dan Orang Tua di Tk Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro”.	(Belajar dari Rumah) Oleh Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orang Tua	
--	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Judul dalam skripsi ini ialah Analisis *Support System* Program BDR oleh Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orang tua di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro. Untuk memperjelas judul tersebut perlu di ungkapkan pengertian dari beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud: Adapun kata-kata yang dijabarkan yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, permasalahan, duduk perkaranya,dsb).¹⁰

¹⁰ Aplikasi KBBI(kamus besar bahasa Indonesia)offline

2. *Support System*

Support System berasal dari dua kata yaitu *Support* berarti membantu atau mendukung dan *System* berarti sistem. Jadi, *Support System* dapat diartikan sistem yang mendukung atau membantu.¹¹ *Support System* merupakan individu yang memberikan dukungan, rasa hormat dan perhatian kepada sesama individu lainnya. Para *support system* ini biasanya orang terdekat atau sering berkomunikasi dan selalu jadi yang pertama yang selalu diajak berkeluh kesah. Kehadirannya tidak menghakimi atau pun membuat seseorang merasa terpojokkan. Mereka memberikan komentar dan tanggapan jujur dengan tujuan untuk kepentingan terbaik.¹²

3. Program BDR (Belajar dari Rumah)

BDR merupakan sebuah blok program pendidikan melalui siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan dimasa pandemi Covid-19 di Indonesia.¹³

4. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan Sekolah”, kata Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan Sekolah diartikan sebagai lembaga

¹¹ Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola), hlm.397&400

¹² Atifa Adlina, *5 Alasan Pentingnya Punya Support System Untuk Kesehatan Mental*, (Online), (<https://www.orami.co.id/magazine/support-system/>, diakses 2 Agustus 2021)

¹³ Kemdikbud RI, *Belajar dari Rumah*, (online), (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Belajar_dari_Rumah, diakses 15 Nopember 2020).

tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya suatu proses belajar mengajar.¹⁴ Kepala Sekolah PAUD adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan PAUD yang terkait dengan pengelolaan lembaga, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁵

5. Pendidik PAUD

Kata pendidik berasal dari kata didik yang mempunyai arti orang yang mendidik. Kedudukan pendidik dalam pendidikan adalah merupakan salah satu dari tiang utama untuk bisa terlaksananya sebuah pendidikan. sehingga, kita tidak bisa memungkiri lagi bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa ada yang mendidik maupun tanpa seorang pendidik.¹⁶

Dalam agama Islam, pendidik merupakan orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik mempunyai arti orang yang mendidik. Sedangkan secara umum pendidik yaitu seseorang yang

¹⁴ Munardji, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alim's Publising, 2019), hlm.101-103

¹⁵ PAUD Jateng, *Siapakah Pengelola/Kepala PAUD TK dan Tugasnya di Sekolah*, (online), (<https://www.paud.id/siapakah-pengelola-kepala-paud/>, diakses 8 agustus 2021)

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 99.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 74-75.

bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan kepada peserta didiknya untuk hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu untuk mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan tugasnya sebagai makhluk sosial maupun makhluk individu.¹⁸ Pendidik PAUD adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Mereka ada yang disebut sebagai guru, guru pendamping, atau pengasuh.¹⁹

6. Orang tua adalah Ayah ibu kandung.²⁰

Orang tua merupakan orang yang lebih tua maupun orang yang dituakan. Namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua yaitu orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan ayah. Karena orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak, maka setiap ada reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari merupakan hasil dari ajaran orang tuanya tersebut, sehingga orang tua memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak.

¹⁸ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta :Kencana, 2010), hal 159.

¹⁹ Kak Catur, *Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD*, (Online), (<https://www.dadangjsn.com/2015/07/standar-pendidik-dan-tenaga.html?m=1>, diakses 8 Agustus 2021).

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hlm. 629



UNUGIRI
BOJONEGORO